

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan aktivitas pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia saat ini berkembang pesat yang berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Perusahaan-perusahaan yang aktif dan terdaftar *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik sesuai pada Bapepam. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas seorang auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun akan berdampak juga terhadap kualitas dari hasil audit (Nuryanti, 2018). Ketepatan waktu pelaporan keuangan atas laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018) laporan keuangan merupakan suatu penyajian tersruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2018). Agar

informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Narayana dan Yadnyana, 2017).

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan. Nilai dari suatu laporan keuangan perusahaan dapat diukur dari jangka ketepatan waktu dalam menyampaikan suatu laporan keuangan. Keterlambatan informasi menimbulkan pandangan negatif terhadap suatu perusahaan dari pelaku pasar modal karena penyampaian laporan informasi keuangan dianggap sangat penting. Apabila auditor semakin lama untuk menyelesaikan laporan audit maka semakin lama informasi yang dihasilkan yang kemungkinan dapat diketahui oleh investor sebelum laporan keuangan diterbitkan ke publik.

Menurut Bonson dan Borrero (2011) ketepatan tercermin dari kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan saham perusahaan. Nilai yang didapatkan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan yang penting bagi tingkat pemanfaatan laporan tersebut. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh panjang dan pendeknya *audit delay* dalam perusahaan. Praptika dan

Rasmini(2016) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Auditor yang semakin cepat menyelesaikan pekerjaannya semakin baik pula reaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut bernilai baik dimata investor. *Audit delay* yang semakin lama dapat mengindikasikan kemungkinan keterlambatan laporan keuangan tersebut akan semakin besar.

Menghindari keterlambatan tersebut, keputusan Ketua Bapepam Nomor : PER- 06/BL/2012 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia, yang menjelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh Bapepam. Disisi lain, proses audit membutuhkan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya ditemui hambatan. Apabila pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan peraturan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004. Tetapi ada perubahan peraturan terbaru Nomor: 29/POJK.04/2016 selambat lambatnya pada bulan ke-4. Namun, masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Demi menghindari sanksi tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan. Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam

menyampaikan laporan tahunannya. Berikut ini adalah beberapa kasus mengenai keterlambatan audit laporan keuangan tahunan yang terjadi di Indonesia:

Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Saham-saham yang dihentikan perdagangannya adalah PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), dan PT Eterindo Wahana (ETWA).

Mengutip laman BEI, terdapat empat perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah-tahunan per 30 Juni 2018. Selain itu belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Empat emiten itu antara lain PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX). ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Selain itu belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Dari dua kasus tersebut yang telah dijelaskan, saham-saham yang dihentikan adalah:

**Tabel 1.1****Perusahaan yang Melakukan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Tahun 2017**

| Nama Perusahaan                         | Kode | Bidang Usaha      | Jangka Waktu menurut BAPEPAM | Tanggal Laporan Audit |
|---|------|-------------------|------------------------------|-----------------------|
| PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk         | SCPI | MANUFAKTUR        | 31 MARET 2018                | 4 Mei 2018            |
| PT Sunson Textile Manufacturer Tbk      | SSTM |                   |                              | 10 Juli 2018          |
| PT Eterindo Wahanatama Tbk              | ETWA |                   |                              | 25 Juni 2018          |
| PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk        | AISA |                   |                              | 29 Juni 2018          |
| PT Nipress Tbk                          | NIPS |                   |                              | 12 Mei 2018           |
| PT Sumi Indo Kabel Tbk                  | IKBI |                   |                              | 25 Juni 2018          |
| PT Bara Jaya Internasional Tbk          | ATPK | PERTAMBANGAN      |                              | 21 Juni 2018          |
| PT Borneo Lumbang Energi & Mineral Tbk  | BORN |                   |                              | 14 Juni 2018          |
| PT Cakra Mineral Tbk                    | CKRA |                   |                              | 21 Mei 2018           |
| PT Apexindo Pratama Duta Tbk            | APEX | JASA NON KEUANAGN |                              | 24 Juli 2018          |
| PT Capitalic Investment Tbk             | MTFN |                   |                              | 20 Desember 2018      |
| PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk | TRUB |                   |                              | TIDAK ADA             |
| PT Evergreen Invesco Tbk                | GREN |                   |                              | TIDAK ADA             |
| PT Zebra Nusantara Tbk                  | ZBRA |                   |                              | 27 Mei 2018           |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan

keuangan. Tabel tersebut tampak menurut Bapepam tanggal jangka waktu laporan keuangan adalah pada tanggal 30 Maret 2018 namun dari fenomena diatas masih banyak perusahaan yang lewat dari tanggal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil, dari 14 perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan laporan keuangan adalah perusahaan manufaktur sejumlah 6 perusahaan, 5 perusahaan jasa non keuangan, dan 3 perusahaan pertambangan sehingga peneliti mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur.

Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud( [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)).

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*. Penelitian-penelitian terkait *audit delay* juga telah banyak dilakukan (Nor et al, 2010). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *audit delay* masih menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu Sunaningsih dan Rohman (2014), Praptika dan Rasmani (2016) dan Kaunang (2017). Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*, yaitu: *Financial Distress*, *Earning Per Share*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Opini Audit.

*Financial Distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan ataupun krisis keuangan. Kesulitan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap pihak pemberi kewajiban. Penelitian yang dilakukan oleh Julien (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report delay/ audit report lag. Berbeda dengan penelitian menurut Krisnada dan Ratnadi (2016) semakin besar nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap audit delay yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) mendapatkan hasil berpengaruh positif.

*Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Menurut Priatinah (2012) semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Lianto dan Kusuma (2012) dalam Sunaningsih (2014), tingginya *earning per share* yang dibagikan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Sehingga, tingginya *earning per share* menjadi berita baik (*good news*) yang segera akan disampaikan ke masyarakat sehingga *audit delay* cenderung menjadi lebih singkat, maka mendapatkan hasil berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan peneliti yang berbeda dilakukan oleh Nurlis

(2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Suparlan (2015) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, kompleksitas operasi perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Menurut Innayati dan Susilowati (2015) kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Widyastuti dan Astika (2017) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan. Sementara itu, menurut Shinta (2012) dan Kaunang (2017) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian Widosari (2012), dan Mahendra dan Widhiyani (2017) opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Berbeda dengan menurut Sunanigsih dan Rahman (2014) berpengaruh negatif terhadap audit



delay. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2017) Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga menyatakan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terdukung, dengan demikian Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *audit delay* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur-literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai *auditdelay* ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang disebabkan terjadi banyak perbedaan pandangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian yang dijadikan data pada periode 2014-2018. Sehingga perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah semakin banyak. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata melakukan penelitian pada perusahaan industri jasa. Peneliti juga menggunakan variabel *financial distress* yang sampai saat ini belum banyak penelitian menggunakannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Pembahasan audit delay menarik dibahas karena pada era modern yang sudah semakin sistematis proses operasionalnya akan berdampak pada pelaksanaan audit dan terjadinya *delay* dalam audit. Berdasarkan penjelasan latar

belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *EARNING PER SHARE*, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka diajukan sebuah perumusan masalah yaitu :

1. Apakah *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

## 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- b. Bagi investor mendapatkan informasi memberikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang di peroleh dalam model penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku perkuliahan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.
- b. Bagi akademik, sebagai pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

dan yang mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan *audit delay*.

## **BAB II : Landasan Teoridan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas .

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional dan teknik yang akan dilakukan untuk tahap pengujian data dan hipotesis.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil tentang pengujian statistik , pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian .

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.